

Analisis Pendapatan Pedagang Pengecer Daging Sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo

Akhmad Sulkhan Maulana¹, Efrilia Tri Wahyu Utami²

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

sulkhanmaulana6@gmail.com¹

Kata Kunci:

Analysis, Pendapatan, Pedagang, Pengecer, Daging Sapi.

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pendapatan pedagang pengecer daging sapi di Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2024 di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey menggunakan instrumen kuesioner dalam pengambilan data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus dimana sampel pedagang pengecer daging sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo sebanyak 10 orang. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Nilai Multiple R sebesar 0,540 menunjukkan korelasi yang kuat antara umur, pengalaman, dan pendidikan dengan pendapatan. Nilai R square 0,297 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama memengaruhi pendapatan sebesar 29,7%. Namun, nilai Significance F sebesar 0,525 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa secara simultan, umur, pengalaman, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang daging sapi di Pasar Wage, Wadaslintang, Wonosobo. Berdasarkan nilai Multiple R 0,540 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara umur, pengalaman dan pendidikan dengan pendapata.

Key Word:

Analysis, Revenue, Traders, Retailers, Beef.

Abstract

This study aims to determine the income of beef retailers in Wadaslintang District, Wonosobo Regency. This study was conducted in November - December 2024 at Wage Market, Wadaslintang District, Wonosobo Regency. This study is a descriptive study using a survey method using a questionnaire instrument in data collection. The sampling technique in this study used a census where the sample of beef retailers in Wage Market, Wadaslintang District, Wonosobo Regency was 10 people. The data analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of the study showed a Multiple R value of 0.540 indicating a strong correlation between age, experience, and education with income. The R square value of 0.297 indicates that the three variables together affect income by 29.7%. However, the Significance F value of 0.525 (> 0.05) indicates that simultaneously, age, experience, and education do not have a significant effect on the income of beef traders in Wage Market, Wadaslintang, Wonosobo. Based on the Multiple R value of 0.540, it shows that there is no correlation between age, experience and education with income.

Copyright © 2025 Akhmad Sulkhan Maulana, Efrilia Tri Wahyu Utami

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat terhadap makanan yang bersumber dari protein hewani seperti daging semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk. Meningkatnya daya beli mempengaruhi permintaan akan daging sapi. Indonesia masih kurang sekitar 647.199 ton dari jumlah kebutuhan 12.943,98 ton pertahunnya. Indonesia masih kekurangan daging sebesar 647.199 ton per tahunnya (Sahira & Gaznur, 2023). Produksi daging sapi di Kabupaten Wonosobo tahun 2023 tercatat sekitar 1.988.096,00 kg (Dispaperkan 2023). Angka ini berkontribusi pada produksi daging sapi di Provinsi Jawa Tengah yang merupakan salah satu pusat produksi ternak di Indonesia. Wonosobo, meski bukan wilayah penghasil terbesar, tetap memiliki kontribusi yang signifikan dalam rantai pasok daging sapi regional. Maka dari itu, kebutuhan daging masyarakat indonesia belum tercukupi untuk memenuhi kebutuhan protein hariannya.

Daging sapi sebagai bahan pangan sumber protein, lemak, dan air. Kandungan ini adalah media yang di pilih sebagai tempat pertumbuhan bakteri, yang menyebabkan daging cepat rusak (Aisyah et al., 2022). Dengan demikian daging sapi memerlukan proses penjualan yang cepat dan efisien. Efisiensi penjualan memberikan gambaran tentang jalur penjualan yang cepat dan sesuai dengan biaya yang di dikeluarkan(Wahyudi et al., 2022).

Masyarakat biasanya membeli daging di pasar tradisional ataupun pasar modern. Pasar tradisional memiliki peran yang penting dalam menyediakan berbagai macam daging termasuk daging sapi (Wijaya, 2008)

Permasalahan utama pada komoditas daging sapi adalah fluktuasi harga yang tinggi (Fauziah et al., 2022). Peningkatan harga daging sapi di tingkat konsumen sejak tahun 2018 sampai tahun 2022 semakin meningkat, dengan rata-rata peningkatan sebesar 3,12% per tahun. Peningkatan harga tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,61% menjadi 134.960/kg dari tahun 2021 sebesar 126.596/kg. Harga daging sapi pada 5 tahun terakhir 2018 – 2022 cenderung naik dari harga 121.859/kg menjadi 134.960/kg dengan peningkatan 3,12% per tahun (Kementrian pertanian 2023). Harga daging belum juga turun meskipun sudah masuk daging impor beku yang harganya lebih murah dibanding daging sapi lokal. Hal ini disebabkan karna konsumen lebih suka dengan daging sapi segar, dibanding daging beku. Fenomena yang terjadi pada perdagangan daging sapi adalah, lonjakan harga daging sapi yang disebabkan karna tingginya konsumsi daging di hari hari tertentu, seperti hari hari besar keagamaan dan hari raya nasional, biasanya menjelang puasa sampai lebaran. Namun kenyataanya harga setelah hari hari tersebut tidak juga turun, dan menetap di harga barunya (MARZUQ, 2023). Faktor lain yang mendorong flugtuasi harga daging sapi adalah dengan adanya program distribusi ternak sapi oleh berbagai instansi yang pengadaanya bersumber dari pasar hewan domestik. Dengan adanya hal itu para pedagang merespon program tersebut dengan menaikkan harga jual sapi. Kenaikan ini mendorong naiknya harga sapi untuk keperluan potong sehingga harga daging sapi menjadi tinggi (Ilham, 2009).

Tingkat pendapatan pedagang daging sapi di Wonosobo, khususnya di daerah seperti Wadaslintang, ditentukan oleh beberapa faktor penting seperti modal awal, biaya operasional, serta harga jual daging di pasar lokal maupun luar daerah. Berdasarkan laporan lapangan dan wawancara dengan peternak, banyak dari mereka memilih menjual sapi ke daerah lain seperti Banjarnegara dan Solo karena harga yang lebih menguntungkan. Dari modal sekitar Rp6 juta untuk beternak, seorang peternak dapat memperoleh keuntungan kotor hingga Rp30 juta dalam periode tiga tahun (Dispaperkan Wonosobo).

Modal awal Umur, pendidikan, dan pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang daging sapi. Menurut (Aditya et al., 2022). pedagang yang lebih tua cenderung memiliki jaringan yang lebih kuat dan kemampuan negosiasi yang lebih baik, yang membantu mereka mendapatkan harga yang lebih kompetitif untuk pasokan daging. Selain itu, (Kussoy et al., 2021). menunjukkan bahwa pedagang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu mengelola bisnis secara efisien, termasuk dalam hal pencatatan keuangan dan pemasaran digital, yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Pengalaman berdagang juga menjadi faktor kunci, Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya.

Strategi optimal dalam perdagangan daging sapi memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan peningkatan kualitas produk, efisiensi distribusi, diversifikasi, dan pemanfaatan teknologi. Pedagang daging sapi harus memastikan produk yang dijual berkualitas tinggi dan segar, melalui kerjasama erat dengan peternak dan proses pemotongan yang memenuhi standar kesehatan. Diversifikasi produk seperti olahan daging sapi dapat memperluas basis konsumen dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, optimalisasi rantai pasokan, seperti bekerja langsung dengan peternak dan memanfaatkan teknologi untuk mengurangi biaya distribusi, penting untuk menjaga harga tetap kompetitif. Pemanfaatan e-commerce juga dapat meningkatkan jangkauan pasar dengan biaya operasional yang lebih rendah. Terakhir, membangun hubungan baik dengan konsumen melalui program loyalitas dan pemantauan tren pasar dapat membantu pedagang berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan permintaan (BPS Kab. Wonosobo 2023).

Meskipun sudah banyak penelitian tentang analisis pendapatan pedagang daging sapi, namun belum ada yang meneliti tentang analisis pendapatan pedagang pengecer daging sapi di Pasar wage Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang daging sapi, dan faktor apa saja yang yang mempengaruhi pendapatan pedagang daging sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 di Pasar Wage, Kelurahan Wadaslintang, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Bahan yang digunakan pada penelitian ini alat tulis, kuisioner. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang di laksanakan dengan cara survey terhadap pedagang pengecer daging sapi di Pasar Wage. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu mengambil seluruh pedagang daging sapi yang ada di Pasar wage sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara kepada pedagang daging sapi menggunakan pedoman kuisioner. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan

penyusunan kuisioner yang diberikan kepada pedagang daging sapi. Tahap berikutnya adalah dilanjutkan dengan mewawancarai langsung kepada pedagang daging sapi, yang meliputi identitas peternak, penjualan daging sapi, harga, biaya, dan pendapatan. Tahapan wawancara ini dilakukan kepada pedagang daging sapi sebanyak 10 orang pedagang.

Variabel yang diamati meliputi variabel terikat pendapatan pedagang daging sapi, serta variabel bebas yaitu umur, pengalaman, dan pendidikan pedagang daging sapi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda (Mona et al., 2015). Menggunakan bantuan microsoft excel untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (umur, jenis kelamin, pengalaman, dan pendidikan pedagang sapi) terhadap pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang pengecer daging sapi dipasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten wonosobo. Karakteristik responden dapat dilihat dari umur, pengalaman berdagang, dan pendidikan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari berbagai rentang usia, yang mencerminkan tingkat keberagaman pengalaman dan produktivitas pedagang pengecer daging sapi di Pasar Wage. Menurut (Lasaharu & Boekoesoe, 2020). bahwa umur produktif 16-65 tahun sedangkan yang belum produktif 0-15 tahun dan yang tidak produktif > 65 tahun. Sebagian besar responden berada dalam rentang usia produktif, yakni antara 21 hingga 60 tahun, yang merupakan kelompok usia dengan aktivitas ekonomi tinggi. Selain itu, terdapat juga responden yang berusia di atas 50 tahun, yang menunjukkan bahwa profesi ini kerap dijalani dalam jangka waktu panjang hingga usia lanjut. Kelompok usia yang lebih muda, yakni di bawah 30 tahun, cenderung lebih sedikit, mengindikasikan bahwa profesi ini lebih sering ditekuni oleh mereka yang telah memiliki pengalaman cukup lama.

Pengalaman Pedagang

Berdasarkan pengalaman pedagang pengecer daging sapi di pasar wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo rata rata mempunyai pengalaman 2-43 tahun dengan rata-rata 14,4 tahun. Menurut (Bagio et al., 2022). seseorang yang mempunyai pengalaman lebih lama tentu akan lebih terampil dalam berusaha (Dewi & Suci, 2023). Pedagang yang sudah lama, tentunya akan teliti dalam berdagang, karna adanya kegagalan yang pernah di alami. Lamanya penjualan daging sapi, menunjukan lamanya responden dalam menggeluti usaha tersebut. Adapun karakteristik responden berdasarkan pengalaman penjualan daging sapi dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Pengalaman Pedagang Pengecer Daging Sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

No	Pengalaman pedagang (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	1-15	7	70
2	16-30	1	10
3	31-45	2	20
4	Total	10	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tentang analisis pendapatan pedagang pengecer daging sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo, tercatat bahwa pengalaman pedagang sangatlah bervariasi, akan tetapi sebagian besar (60%) memiliki pengalaman antara 1 sampai 15 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa pedagang pengecer daging sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo di dominasi oleh pelaku usaha yang cukup lama dalam menggeluti usaha tersebut ini memungkinkan pedagang memiliki kemampuan dan jangkauan pemasaran yang lebih baik di bandingkan pedagang baru. Bagian lain, kelompok pedagang yang berpengalaman lebih 16 sampai 30 tahun (10%) dan 31-45 tahun (20%) kemungkinan telah memiliki pangsa pasar yang lebih stabil dan jaringan yang lebih kuat dengan pelanggan serta pemasok. Hal ini berpengaruh pada pendapatan dan efisiensi pemasaran mereka. Pengalaman menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam usaha penjualan daging sapi di Pasar Wage kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Hal ini sejalan dengan penelitian Heldonny dan Elida (2022) menemukan bahwa pengalaman berdagang berkontribusi positif terhadap peningkatan omzet penjualan. Pedagang dengan pengalaman lebih lama cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam memahami dinamika pasar dan kebutuhan pelanggan, sehingga mampu meningkatkan

volume penjualan dan pendapatan.

Pendidikan Pedagang

Kemampuan seseorang dalam melakukan suatu usaha termasuk usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan dalam menerima dan menolak suatu inovasi (Ismawaton & Nuraeni, 2024). Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan dan aktivitas ekonomi, termasuk dalam profesi pedagang daging sapi. Pedagang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan manajemen usaha yang lebih baik.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Pedagang Pengecer Daging Sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

No	Pendidikan Pedagang	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1.	TS	1	10
2.	SD	1	10
3.	SMP/Sedrajat	7	70
4.	SMA/sedrajat	1	10
Total		10	100

Berdasarkan pada tabel 2 terkait dengan karakteristik pendidikan pedagang pengecer daging sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadslintang Kabupaten Wonosobo, rata-rata pedagang daging sapi memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda 70% pedagang merupakan lulusan SMP atau sederajat, menunjukkan pendidikan sekolah menengah pertama mendominasi di antara para pedagang. Pedagang yang berlatar belakang SMA masing berjumlah 1 orang atau 10%, pedagang berlatar pendidikan SD 1 orang atau 10% dan sedangkan yang tidak sekolah berjumlah 1 orang atau 10%, secara keseluruhan terdapat 10 responden dalam penelitian ini, dengan latar pendidikan yang berbeda. Hal ini menunjukkan adanya keragaman tingkat pendidikan pedagang pengecer daging sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

Keberagaman pendidikan pedagang pengecer daging sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang kabupaten wonosobo dapat menggambarkan mengenai adaptasi dan penerapan teknologi dalam usaha perdagangan. Pedagang yang memiliki pendidikan lebih baik cenderung lebih mudah memahami dan memanfaatkan teknologi misalnya dalam menggunakan media sosial atau aplikasi pesan singkat untuk memasarkan produk dan menerima pesanan. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran efektif dapat memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan pendapatan. Meskipun tingkat pendidikan pedagang di Pasar Wage bervariasi, mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih kompetitif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Namun, pendidikan informal melalui pengalaman juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan yang relevan. Oleh karena itu, pelatihan dan penyuluhan bagi pedagang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas usaha mereka.

Biaya

Biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu (R. Ramadhan et al., 2022). Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk sehingga siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya produksi yang tinggi akan berdampak pada tingkat penjualan. Segi kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas mengalami pengurangan tentunya juga akan berdampak pada laba yang diperoleh. Selain itu, biaya produksi yang tinggi dapat membuat harga jual meningkat, sehingga laba dapat ditingkatkan. Perusahaan harus mampu menekan biaya produksi karena mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh (Aswad et al., 2022). Biaya operasional dalam penjualan daging sapi meliputi, biaya lapak, biaya transpot, biaya kemasan, biaya retribusi, biaya konsumsi, biaya penyusutan peralatan, dan biaya listrik. Biaya yang diterima oleh pedagang pengecer daging sapi di Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo yaitu dari hasil penjualan daging sapi. Harga beli dan harga jual daging sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Harga Beli Dan Harga Jual Daging sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

Kriteria Daging	Harga Beli		Harga Jual		Rataan Harga Beli	Rataan Harga Jual
	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi		
Daging kw 1	105,000	125,000	110,000	130,000	115,000	120,000
daging kw 2	95,000	115,000	100,000	120,000	105,000	110,000
Jeroan merah	35,000	65,000	40,000	70,000	50,000	55,000

Jeroan hijau	35,000	65,000	40,000	70,000	50,000	55,000
lemak kw 1	20,000	70,000	25,000	75,000	45,000	50,000
lemak kw 2	10,000	15,000	15,000	60,000	12,500	37,500
tulang iga	35,000	75,000	40,000	80,000	55,000	60,000
tulang ekor	45,000	70,000	50,000	75,000	57,500	62,000
tulang campur	15,000	55,000	25,000	60,000	35,000	42,500
kulit	25,000	40,000	30,000	40,000	32,500	35,000

Rataan harga beli daging sapi kualitas 1 Rp.115,000,- dan harga jual daging sapi kualitas 1 Rp.120,000. Rataan daging kualitas 2 Rp.105,000,- dan harga jual daging kualitas 2 Rp. 110,000, rataan harga beli jeroan merah Rp. 50,000,- dan rataan jual jeroan merah Rp. 55,000,-. Rataan harga beli jeroan hijau Rp.50,000 dan rataan penjualan jeroan hijau 55,000,-. Rataan harga beli lemak kualitas 1 Rp.45,000,- rataan penjualan lemak kualitas 1 Rp. 50,000,-. Rataan harga beli lemak kualitas 2 Rp. 12,500,- rataan harga jual lemak kualitas 2 Rp. 37,500,-. Rataan harga beli tulang iga Rp. 55,000,- rataan harga jual tulang iga Rp.60,000,-. Rataan harga beli tulang ekor Rp. 57,500,-. Rataan harga jual tulang iga 62,000,-. Rataan harga beli tulang campur Rp. 35,000,- Rataan harga jual tulang campur Rp. 42,500,-. Rataan harga beli Kulit Rp. 32,500,- rataam harga jual kulit Rp. 35,000,-. Penentuan harga daging di pasar wage menurut pedagang menggunakan metode setandarisasi harga daging di Kabupaten Wonosobo Kemendag Kab. Wonosobo 2022.) Pendapatan adalah nilai keseluruhan dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar (Ramadhan *et al.*, 2023). Pendapatan dalam penelitian mengenai pedagang pengecer daging sapi biasanya dihitung berdasarkan selisih antara penerimaan dari penjualan dan total biaya operasional yang dikeluarkan. Rataan biaya operasional pedagang daging sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang kabupaten Wonosobo sebesar Rp. 243,600,-. Pendapatan ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga beli daging dari pemasok, biaya distribusi, dan harga jual ke konsumen. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pedagang daging sapi dipasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo sebesar Rp.3,436,400,- dan pendapatan paling tinggi Rp.7,269,000,- dan pendapatan paling rendah Rp.767,000,-. Pendapatan pedagang pengecer daging sapi dipasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo kemungkinan di pengaruhi oleh musim seperti hari raya ke agamaan, hari-hari besar dan relasi. Menurut Zahra (2023). Permintaan akan kebutuhan pokok terus meningkat menjelang bulan Ramadhan Dengan demikian hari raya, hari hari besar dan relasi kemungkinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang daging sapi dipasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

Pengaruh Umur

Faktor pendidikan, pengalaman, umur merupakan faktor penunjang dalam meningkatkan pendapatan usaha. Diduga semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula kemungkinan meningkatnya pendapatan usaha (Bayu Eka Putra, 2023). Pengaruh umur, pendidikan, dan pengalaman terhadap pendapatan pedagang pengecer daging sapi di Pasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo di analisis menggunakan analisis linier berganda dengan variabel bebas yaitu (X1) Umur (X2) Pengalaman (X3) Pendidikan dan variabel terikat yaitu (Y) Pendapatan. Hasil analisis regresi linier berganda untuk pendapatan pedagang daging sapi dipasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7734727.936 + X1-238.109618 + X2-71758.25437 + X3 -401647.1237$$

Nilai Multiple R sebesar 0,540 menunjukkan korelasi yang kuat antara umur, pengalaman, dan pendidikan dengan pendapatan. Nilai R square 0,297 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama memengaruhi pendapatan sebesar 29,7%. Namun, nilai Significance F sebesar 0,525 (> 0,05) menunjukkan bahwa secara simultan, umur, pengalaman, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang daging sapi di Pasar Wage, Wadaslintang, Wonosobo. Artinya, dalam konteks penelitian ini, umur, pengalaman, dan tingkat pendidikan pedagang daging sapi di Pasar Wage, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, tidak memiliki hubungan yang nyata atau signifikan terhadap variasi pendapatan yang mereka peroleh. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti modal usaha, lokasi berjualan, atau strategi pemasaran, kemungkinan lebih berperan dalam menentukan tingkat pendapatan pedagang dibandingkan dengan ketiga variabel yang dianalisis. Teknik pemasaran yang efektif dengan penggunaan teknologi informasi dapat menarik lebih banyak pembeli serta dapat menjangkau pasar yang lebih lebar melalui aplikasi jual beli online atau media sosial sehingga meningkatkan penjualan pedagang daging sapi dipasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

Penggunaan teknologi informasi dapat secara signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang daging

sapi di Pasar Wage, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, melalui berbagai cara. Pemasaran digital seperti media sosial atau platform e-commerce, pedagang dapat memperluas jangkauan pasar hingga ke luar daerah. Teknologi pembayaran digital seperti QRIS atau e-wallet mempermudah transaksi, sehingga meningkatkan kenyamanan konsumen dan potensi penjualan. Hal ini sesuai dengan penelitian Krismajayanti (2024) perkembangan teknologi keuangan atau *financial technology (fintech)* dinilai memberikan kemudahan dan menjadi terobosan yang berpengaruh dalam aktivitas bisnis utamanya oleh konsumen. Selain itu, aplikasi pencatatan keuangan dan manajemen stok membantu pedagang mengelola usaha secara lebih efisien, sementara akses informasi harga pasar memungkinkan mereka menetapkan harga yang kompetitif. Pelatihan online juga memberikan peluang bagi pedagang untuk meningkatkan keterampilan, baik dalam pemasaran, pengelolaan usaha, maupun inovasi produk. Penerapan yang tepat, teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi usaha, daya saing, dan pendapatan pedagang.

KESIMPULAN

Pendapatan pedagang pengecer daging sapi dipasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo rata-rata adalah sebesar Rp.3,436,400,-/bulan. Terdapat faktor seperti: faktor umur, pengalaman, dan pendidikan secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang pengecer daging sapi dipasar Wage Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel lain diluar faktor individu pedagang mungkin lebih dominan dalam menentukan besarnya pendapatan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kaprodi Peternakan Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen karena telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Selain itu terima kasih kami sampaikan juga kepada Ibu Efrilia Tri Wahyu Utami selaku pembimbing tugas akhir kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B., Prabawa, A., Winarto, H., & Wibowo, P. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Banyumas. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 777–784.
- Aisyah, Y., Yunita, D., Amanda, A., Muzaifa, M., & Irfan, I. (2022). Aplikasi Minyak Atsiri Pala (*Myristica fragrans* Houtt) dan Komponennya (α -pinene dan sabinene) sebagai Bioaditif pada Daging Sapi. *Jurnal Agripet*, 22(1), 1–9.
- Aswad, A., Madya, E., & Damayanti, A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 6(1), Article 1.
- Aulia, L. (n.d.). *Pada Jurusan Ekonomi Syariah*.
- Bagio, B., Saputri, H., Baihaqi, A., & Rahmaddiansyah, R. (2022). Analisis Rantai Pemasaran Komoditi Ikan Asin Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Cakrawala Management Business Journal*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v5i2.231>
- Bayu Eka Putra, B. (2023). c[PhD Thesis, Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/455514/>
- Dewi, N. N. T. U., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kalibukbuk Kecamatan Buleleng. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v5i1.49987>
- Fauziah, M. N., Hartono, B. S., & Arifin, S. (2022). Analisis Ketidaksetabilan Harga Daging Di Pasar Tradisional Kaje. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 222–229.
- Heldonny, A., & Elida, S. (2022). Analisis Rantai Pasok Daging Sapi Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 38(1), 111–118. [https://doi.org/10.25299/dp.2022.vol38\(1\).10440](https://doi.org/10.25299/dp.2022.vol38(1).10440)
- Ilham, N. (2009). Kebijakan pengendalian harga daging sapi nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 7(3), 211–221.
- Indonesia, P. D. dan S. I. K. P. (n.d.). *Mendag Tinjau Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok di Pasar Kertek, Wonosobo—Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Retrieved February 4, 2025, from https://www.kemendag.go.id/berita/foto/mendag-tinjau-harga-dan-stok-barang-kebutuhan-pokok-di-pasar-kertek-wonosobo?utm_source=chatgpt.com
- Ismawatun, I., & Nuraeni, N. (2024). Analisis Pemasaran dan Pendapatan Pedagang Sapi PO Kebumen Siap Potong di Pasar Hewan Argopeni Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen: Analysis of Marketing and Income of Kebumen PO Cattle Traders Ready for Slaughter at the Argopeni Animal Market Kebumen District Kebumen Regency. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27(2), Article 2.

<https://doi.org/10.22437/jiiip.v27i2.37017>

- Kabupaten Wonosobo Dalam Angka 2023—Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo. (n.d.). Retrieved September 23, 2024, from <https://wonosobokab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/66097d72b70c70ba7227ff0d/kabupaten-wonosobo-dalam-angka-2023.html>
- Kementrian pertanian 2023. (n.d.). *Buku Outlook Komoditas Peternakan Daging Sapi*.
- Krismajayanti, N. P. A., Nurmallasari, M. R., Prawitasari, P. P., Dewiningrat, A. I., Megawati, I. A. P., Kusnita, K. L., & Sanjiwani, D. A. (n.d.). *Tren Revolusioner: Bagaimana E-Wallet Mengubah Konsumen di Era Modern?*
- Kussoy, R. I., Walewangko, E. N., & Londa, A. T. (2021). Analisis Faktor Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Pendidikan Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Serasi Di Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2), Article 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/35750>
- Lasaharu, N. A., & Boekoesoe, Y. (2020). Analisis Pemasaran Sapi Potong. *Jambura Journal of Animal Science*, 2(2), 62–75. <https://doi.org/10.35900/jjas.v2i2.5092>
- Marzuq, M. I. (2023). *Pengaruh Harga, Pendapatan Perkapita, Jumlah Produksi, Dan Kurs Terhadap Impor Daging Sapi Di Indonesia Tahun 2000-2020* [PhD Thesis, Universitas Siliwangi]. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/10576>
- Mona, M., Kekenusa, J., & Prang, J. (2015). Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud. *D'Cartesian: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35799/dc.4.2.2015.9211>
- Pemerintah Diminta Petakan Potensi Ternak Sapi – Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo. (n.d.). Retrieved September 23, 2024, from <https://dispaperkan.wonosobokab.go.id/pemerintah-diminta-petakan-potensi-ternak-sapi/>
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Penerbit Tahta Media*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Ramadhan, R., Handayani, M., & Purba, N. N. (2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.9, No.2, Septemebr 2022*.
- Sahira, R., & Gaznur, Z. M. (2023). Tingkat Penjualan Daging di Pasar Al Mahirah Lamdingin Banda Aceh dan Pasar Induk Lambaro Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(2), 283–287.
- Wahyudi, A. R., Kristanti, N. D., & Prasetyo, H. (2022). Rancangan Penyuluhan Tentang Efisiensi Pemasaran Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kota Probolinggo. *Jurnal Pemantik*, 1(1), 35–46.
- Wijaya, M. A. (2008). *Analisis preferensi konsumen dalam membeli daging sapi di pasar tradisional Kabupaten Purworejo*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/7711>
- Zahra, S., Abadi, M. T., & Rosyada, M. (2023). Analisis Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Menjelang Bulan Ramadhan Di Pasar Induk Kajen. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 230–239.